

Aktivitas Komunikasi Jama'ah Tabligh dan Bimbingan Keagamaan dalam Disiplin Ibadah Shalat Berjama'ah

¹Iwan Kusmawan, ²Mahmud Thohier, ³Asep Ahmad Siddik

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

Email iwankusmawan1974@yahoo.com

Abstract. *The field research is focused on the assembly of Tabligh group that participated in the Religious Guidance at Mosque Jami Al - Hidayah Cikuda , Village Pasirbiru Cibiru District of Bandung , as a center of research activity of this thesis. In view of the science of propaganda , religious guidance is one -dimensional propaganda that aims to encourage and call on the people to the path of Allah SWT. Based on the background and the formulation of the problem about the group's activities congregation sermons and religious guidance in the form of a stage of activity , guidance , process and practice of group activities of the assembly itself proves THAT conditions under which the prayer congregation worship people who are members in the activities of the guidance change and improvement to a better direction , that congregation became more disciplined in terms of performing the prayers in congregation , different from the situation when Juma'ah before following the religious guidance. The purpose of this study was to determine the form of group communication congregation sermons , religious counseling process and how they affect the activity of the religious guidance to the understanding and practice of discipline in prayer congregation. The research method used by the writer is descriptive method that aims to gather realtime information in detail and describe symptoms that exist to identify a problem, check conditions with the prevailing practices . The data collection techniques by observation , interviews, and literature , and the analysis of data in this study using qualitative data analysis Persia. From these results obtained kesimpulan bahwa aktivitas communications made by the assembly Tabligh group consisting of four stages namely the activities of daily, weekly , monthly and yearly . While the form of activities consist of : ta " lim , deliberation , jaulah or circumference , and silaturahmi. Begitu also in the process of guidance all elements associated unsur atau mutual support for the assessment of science itself apart on the understanding also comes with practice , especially in the discipline of execution prayers in congregation.*

Keywords : Activities , Da'wah , Jamaah

Abstrak. *Penelitian lapangan ini tertuju pada kelompok jemaah tabligh yang mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan di masjid Jami Al - Hidayah Cikuda, Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung, sebagai pusat dari kegiatan penelitian skripsi ini. Dalam pandangan ilmu dakwah, bimbingan keagamaan merupakan salah satu dimensi dakwah yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru umat kepada jalan Allah SWT. Berdasarkan latarbelakang dan perumusan masalah tentang aktivitas kelompok jemaah tabligh dan bimbingan keagamaan dalam tahapan waktu bentuk kegiatan, bimbingan, proses kegiatan dan pengamalan dari kelompok jemaah itu sendiri membuktikan bahwa kondisi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah masyarakat yang tergabung dalam kegiatan bimbingan tersebut mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik, yakni jemaahnya menjadi lebih disiplin dalam hal melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, berbeda dengan kondisi ketika jema'ah sebelum mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi dari kelompok jemaah tabligh, proses bimbingan keagamaan serta bagaimana pengaruhnya aktivitas bimbingan keagamaan tersebut terhadap pemahaman dan pengamalan disiplin dalam shalat berjama'ah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dan melukiskan gejala-gejala yang ada mengidentifikasi masalah, memeriksa kondisi dengan praktek-praktek yang berlaku. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka, sedangkan analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data persial secara kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh kelompok jemaah tabligh terdiri dari 4 tahap yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sedangkan bentuk kegiatannya terdiri dari: ta"lim, musyawarah, jaulah atau keliling, dan silaturahmi. Begitu juga dalam proses bimbingan semua unsur atau elemen yang terkait saling mendukung untuk pengkajian dari ilmu itu sendiri selain pada pemahaman juga disertai dengan pengamalan, terutama dalam disiplin pelaksanaan shalat berjamaah.*

Kata kunci : Aktivitas, Dakwah, Jamaah

A. Pendahuluan

Banyak kita jumpai masjid-masjid megah dan mewah di berbagai pelosok kota Bandung dan sekitarnya, tentunya masjid itu harus membawa hal yang positif kepada para jema'ahnya untuk senantiasa memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan salah satunya adalah menjalankan rutinitas shalat berjama'ah pada setiap waktunya. Tetapi pada kenyataannya banyak masjid-masjid yang dalam shalat berjama'ahnya itu hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Misalkan, shalat „*idhul fitri* / „*idhul adha*, shalat jum'at dan shalat berjama'ah maghrib saja.

Berbagai masjid yang pernah dikunjungi oleh penulis untuk melihat seberapa besar konsistensi mereka dalam shalat berjama'ah, ada salah satu masjid yakni masjid Al-Hidayah yang jama'ahnya benar-benar melakukan rutinitas shalat berjama'ah pada setiap waktunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dari segi bimbingan dakwah dan silaturahmi pada jama'ah masjid tersebut yang menjadikan mereka konsisten dalam shalat berjama'ah dan tentunya ini semua berkaitan dengan metode dakwah yang ada di masjid tersebut.

Menurut Syukriadi Sambas¹, Dakwah merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang. Selain itu, dakwah bertujuan untuk memenangkan *ilham taqwa* dari *ilham fujur*.

Tujuan tersebut dapat dipahami bahwa ibadah merupakan salah satu hal yang di internalisasikan dalam proses dakwah terhadap *mad'u* supaya menjadi sebuah cahaya di dalam kehidupan manusia dan menjadi ilham taqwa dalam mengalahkan ilham fujur.

Masjid Al-Hidayah merupakan salah satu tempat peribadatan umat muslim yang berkiprah dalam dunia dakwah yang tentunya mempunyai tujuan 1 – tujuan dalam dakwah pula. Salah satu kajian dan pengembangan Masjid tersebut adalah dengan program bimbingan keagamaan yang berlangsung di Masjid saat ini, dan bimbingan tersebut terfokuskan kepada jama'ah Masjid baik kaum Ibu maupun kaum Bapak yang dibimbing oleh tokoh agama setempat.

Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan dakwah oleh para pembimbing jemaah yang berlangsung di Masjid tersebut meliputi ajaran Islam secara menyeluruh, terutama dalam akidah akhlak dan ibadah. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaannya bersifat kontinu, yaitu dilaksanakan sekali dalam satu minggu dan ada juga yang rutin *ba'da maghrib* setiap harinya. Adapun metode yang diselenggarakan dengan medianya rata – rata menggunakan metode bedah kitab, ceramah dan tanya jawab.

Selain itu, ada juga metode dakwah melalui Obrolan Islam (*Muzdakarah*) yang di selenggarakan oleh pembimbing setiap malam rabu dan dengan metode dakwah OIM inilah yang dapat membangun keakraban antara pembimbing dan yang terbimbing. Dengan metode inilah yang menjadi keunikan dan pembeda dari metode dakwah yang diterapkan pada biasanya.

Dengan demikian yang menjadi masalah adalah apakah proses dakwah Islam kelompok jemaah tersebut tergambar dapat diimplementasikan dengan disiplin dalam ibadah shalat berjama'ah di masjid. Sehingga permasalahan ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam guna mengetahui kebenaran dari prediksi tersebut maka akhirnya penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang "*Aktivitas Komunikasi Kelompok Jemaah Tabligh dan Bimbingan Keagamaan Dalam Disiplin Ibadah Shalat Berjama'ah*"

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan langkah-langkah penelitian di lokasi Masjid Al-Hidayah Cikuda Kel. Pasir Biru Kec. Cibiru Bandung, menjadi sumber bahan penulisan. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Adanya aktivitas bimbingan dakwah yang telah di jalankan secara rutin dan intensif setiap harinya.
- b. Sumber data yang lumayan cukup untuk di jadikan referenda bahan penulisan.
- c. Metode penyapaian dakwah yang selama ini di gunakan, cukup menarik bagi penulis untuk mencoba di angkat dan di kaji lebih dalam sebagai bahan masukan dalam pembelajaran kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam yang saat ini penulis tempuh

2. **Metode dan Teknik Penelitian** metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok jema'ah tertentu. Desentatif penguatan terhadap perilaku masyarakat tertentu yang di peroleh dari pengamatan langsung di lapangan. sehingga penulis dapat memperoleh data yang di inginkan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. **Obsevasi**

Observasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah dengan secara langsung ikut kedalam kegiatan mereka, mengamati secara detail dan merasakannya langsung proses bimbingan dakwah keagamaan yang di lakukan di Mesjid AlHidayah. Observasi ini juga terkait dengan perilaku ibadah para jema'ahnya secara keseharian

- b. **Wawancara**

Wawancara di tunjukan kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid, pembimbing serta para jema'ahnya, yang tergabung dalam kegiatan bimbingan dakwah kelompok Jema'ah Tabligh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat untuk di jadikan bahan penulisan tentunya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di kumpulkan adalah data yang di butuhkan dalam penulisan, meliputi proses, materi dan metode. Adapun sumber data yang di peroleh dalam penyusunan skripsi ini berasal dari data-data intern dan dari data ektern.

Data dari intern antara lain adalah:

- a. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah.
- b. Para pembimbing dan pengurus Masjid Al-Hidayah.
- c. Para jema"ah yang mengikuti proses bimbingan dakwah baik dari kelompok Jema"ah masyarakat muslim lainnya.

Data ektern antara lain adalah :

- b. Bahan-bahan pustaka, berupa hasil penyusunan karya tulis serupa yang berkaitan dengan yang penulis susun, dari buku literature Jemaah tabligh,².
- c. Bahan rujukan lain berupa artikel dan menggunakan data-data dari internet

4. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data artinya menimbang dan menganalisa data yang diperoleh secara hati-hati ,karena data yang itu harus valid /relevan serta berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

Katagorisasi

Penyusunan katagorisasi yaitu tumpukan data yang tersusun atas pikiran intiusi pendapat dan kriteria tertentu .dengan ini maka penulis dapat mengelompokan data-data berdasarkan pola yang terdapat pada pola pemikiran.

- a. Pemrosesan satuan

Dalam proses ini penulis penulis membaca dan mempelajari data-data yang telah ada setelah itu mengidentifikasi pada satuan ,jenis, atau golongan masing-masing. c. Penafsiran data

Dilakukan dengan maksud menetapkan makna dari fakta yang diperoleh, ini dilaksanakan sejak dari pengumpulan data selama penelitian. Karena penenletian mengenai aktivitas ,maka penyajian datanya hanya satu variable yang berlaku dengan menggunakan data kualitatif yakni mendeskripsikan dan menguraikan.

Pembahasan

A. Aktivitas Komunikasi Kelompok Jemaah Tabligh

Aktivitas menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala bentuk kegiatan atau keaktifan. Dengan demikian akativitas dakwah berarti setiap kegiatan yang berhubungan dengan dakwah, mengajak, menyeru dan menyampaikan kepada para mad"unya (Jemaah yang mengikuti bimbingan keagamaan) dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode. Diantara cara dan metode yang digunakan kelompok Jemaah tabligh ini adalah dengan ta"lim kitab padhail amal.³

Komunikasi dalam bahasa inggris *Commuunication* berasal dari bahasa latin

“*Communicatio*”, dan berasal dari kata *Communis* yang berarti “sama” maksudnya adalah sama makna. Secara singkat komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai kesamaan makna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) satu pihak kepada pihak lain agar saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi sebagai aktivitas manusia dalam menjalankan perannya masing-masing baik perseorangan maupun kelompok. Kelompok Jemaah tabligh dalam aktivitas komunikasinya mengikuti bimbingan keagamaan dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode. Di antara cara dan metode yang digunakan kelompok Jemaah tabligh ini adalah dengan ta'lim kitab padhail amal.

1. *Unsur Unsur Komunikasi Kelompok*

Unsur Komunikasi disebut juga sebagai elemen komunikasi. Adapun unsur atau elemen yang terlibat dalam peristiwa proses komunikasi itu adalah sebagai berikut: Sumber komunikasi, sebagai pembuat dan pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber ini bisa berupa orang, partai, organisasi atau lembaga.

- a. **Pesan** : pesan adalah sesuatu yang disampaikan dalam komunikasi. Pengiriman pesan kepada penerima ini bisa berupa: informasi, nasehat, pendidikan, hiburan dan lain-lain.
- b. **Media**: adalah sebagai alat dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.
- c. **Penerima** : adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber (pemberi pesan). Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima pesan bisa disebut berbagai macam seperti: khalayak, komunikan, audience, atau receiver. Dalam proses komunikasi keberadaan penerima akibat dari adanya sumber (pemberi pesan).
- d. **Pengaruh /efek** merupakan reaksi komunikasi : adalah perbedaan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima, sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian pengaruh adalah perubahan dari sikap, pengetahuan, tindakan sebagai akibat dari penerimaan pesan (Hapid cangara, 2008 :22-27).

a. **Tujuan Aktivitas Bimbingan Keagamaan**

Aktivitas Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan Aktivitas bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni berdasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk hidup, sosial dan makhluk susila. Kemudian, sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk mengadakan hubungan dengan orang – orang disekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial remaja, maka pengasuh Panti perlu memberi pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. “Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan

politik dalam rangka aqidah Islam yang berbentuk ajaran – ajaran dan hukum-hukum agama”.

Dengan mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia dengan tujuan masing-masing, maka rumusan tujuan harus mencakup ketiga tujuan tersebut. Untuk dapat merumuskan tujuan bimbingan keagamaan, penulis terlebih dahulu memberikan tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum. “Tujuan pokok bimbingan dan penyuluhan agama adalah memberi bantuan kepada anak bombing agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan”.

Karena aktivitas bimbingan keagamaan ini relevan dengan pendidikan agama, maka aktivitas bimbingan keagamaan itu bertujuan “Membimbing remaja agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.⁴

Dengan mengetahui tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum itulah maka dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan, mengingat hakekat tujuan aktivitas bimbingan keagamaan adalah untuk menjadikan manusia selaku makhluk individu, sosial, susila dan hal ini telah dapat tercakup dalam rumusan tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum tersebut.

Meskipun pada dasarnya tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu orang lain dalam mengatasi segala kesulitan dalam hidupnya, akan tetapi untuk lebih jelasnya perlu kiranya diungkap secara terpisah dan bagaimana sesungguhnya tujuan dari istilah bimbingan keagamaan tersebut.

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Menurut H.M. Arifin,⁵ agar bimbingan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka bimbingan tersebut harus mempunyai fungsi sebagai berikut

- 1) Mengusahakan agar klien atau terbimbing dapat terhindar dari segala gangguan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan klien tersebut, gangguan dan hambatan berupa mental spiritual seperti konflik batin, keragu – ragan terhadap kebenaran agama, tidak ada minat dan perhatian terhadap pelajaran, perasaan terganggu, jiwa tertekan dan sebagainya. Dan hambatan berupa fisik seperti kekurangan gizi, melemahnya organ tubuh, cacat pada anggota tubuh, cacat pada anggota tubuh yang menimbulkan rasa rendah diri atau tidak percaya diri dan sebagainya.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien atau terbimbing.
- 3) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis klien yang meliputi kemampuan diri, minat dan bakat yang berhubungan dengan cita – cita yang ingin dicapainya.
- 1) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien, baik dalam bidang jabatan maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Adapun fungsi bimbingan menurut Aunur Rahman Faqih⁶ diantaranya :

- 2) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya suatu masalah pada dirinya.
- 3) Fungsi *kuratif*, yakni membantu individu dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi atau yang sedang dialaminya.
- 4) Fungsi *developmental* (pengebangan), yakni membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Dari ketiga fungsi tersebut berarti seorang pembimbing dapat memberikan layanan yang berupa bantuan bagi terbimbing agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya serta membantu terbimbing agar dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

3. Proses Aktivitas Bimbingan Keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan, fungsi dan metode dalam bimbingan, maka proses bimbingan keagamaannya keagamaannya sebagai berikut :

- a. Mengecek informasi yang diterima.
- b. Memberikan ateri yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui metode bimbingan yang tepat.
- c. Menumbuhkan pengertian dan pemahaman terhadap ajaran agama secara bertahap dan berkesinambungan
- d. Menubuhkan rasa *khouf* dan *roja*" serta kerelaan diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap paling baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari keempat point tersebut dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan satu sama lain antara unsur – unsur bimbingan dan harus ada interaksi anantara pembimb ing dengan yang dibimbing untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses bimbingan tersebut.

4. Pengaruh Aktivitas Bimbingan Keagamaan

Pengaruh mengandung makna efek berasal dari bahasa inggris yaitu "effect", "effective" mengandung makna akibat.

Pengaruh menurut Kamisa adalah efektif⁷ adalah "pengaruh". Sedangkan pengertian efektif menurut Manser⁸ mendefinisikan efektif (effective) adalah " *producing the result that one wants and actual* " , yang artinya adalah membuat atau menghasilkan produk yang merupakan hasil dari sebuah kebijakan, keinginan – keinginan yang ingin dicapai yang selama ini dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan. Jadi, apabila pengertian dari keduanya yaitu Kamisa dan Menser maka penulis mendapatkan pengertian bahwa efektivitas adalah pengaruh atau dampak yang merupakan hasil dari kebijakan atau langkah yang diambil, yang tentunya timbul dari keinginan – keinginan untuk mencapai target dengan melihat kenyataan yang ada dilapangan. Kemudian, sudut pandang yang berbeda seperti yang dikatakan bahwa efektifitas adalah "sebuah tanggung jawab utama dari pihak manajemen dan keefektifitasan sering ddiartikan keamanan dalam bekerja, upah yang tinggi, kepuasan kerja dan kualitas kehidupan tenaga kerja. Dan

yang selanjutnya adalah bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda – beda mengenai keefektivitasan”⁹

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono¹⁰ mengatakan bahwa “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”.

B. Disiplin Ibadah Shalat Berjama’ah

1. Pengertian Disiplin Dalam Ibadah

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *discere* yang berarti belajar, dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berate pengajaran atau pelatihan.¹⁸

Pada saat ini kata disiplin mengalami beberapa perkembangan makna¹¹ diantaranya adalah

- a. Disiplin yang diartikan sebagai kepatuhan terhadap pertauran (hukum) atau pada system pengawasan dan pengendalian.
 - b. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku dengan tertib.
 - c. “tetap (tidak berubah-ubah), taat asas, selaras, sesuai dengan ucapan.” Pengertian ini menggambarkan baha konsistensi tidak hanya berarti tetap, tetapi terkandung juga di dalamnya ketaatan terhadap asas yang telah berlaku. Artinya, konsistensi mengandung arti mengikuti aturan yang berlaku, baik agaa maupun hukum. Konsistensi dalam bahasa Islam dikenal dengan sebutan *Istiqamah* yang berarti *tetap atau dawam*. Sedangkan ibadah menurut Poerwadamirta¹² adalah “Perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang dilandasi ketaatan mengerjakan perintah-Nya”. Dari pengertian diatas, disiplin ibadah dapat diartikan sebagai ketaatan dalam perbuatan (amal) sebagai wujud ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya, yang dilaksanakan secara tetap, dawam atau istiqomah serta taat terhadap aturan yang ada. Tetap dalam pelaksanaan ibadah bukan berarti diam atau cukup dalam kuantitas tertentu, namun tetap yang dimaksud adalah tetap dalam pelaksanaanya sebagai rutinitas.
- a. Klasifikasi Ibadah

Ibadah terbagi menjadi ibaah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja* “ (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), *rahbah* (takut), *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati).¹³
 - b. Kewajiban beribadah

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada manusia¹⁴. Hal itu telah digambarkan dan ditegaskan oleh Allah dalam Surat Ad-Dzariyat ayat 56:

Artinya :*“Dan Aku tidakmenciptakan jin dan manusiamelainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. Ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban manusia adalah ibadah kepada Allah sebagai tugasnya selama hidup di dunia. Dalil tersebut juga menunjukkan bahwa ibadah merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada jin dan umat manusia.

c. Kriteria Konsistensi Ibadah

Ada dua hal yang perlu di garis bawahi dalam makna konsistensi, yaitu tetap dan taat asas.¹⁵Dari dua dasar pengertian yang menjadi patokan ini, menurut hemat penulis konsistensi ibadah memiliki kriteria yang cukup luas dan signifikan.Berikut adalah kriteria – kriteria yang termasuk kepada konsistensi ibadah yang berpacu pada pengertian konsistensi.

Tabel 1 Kriteria Disiplin Ibadah Shalat Berjamaah

| No | Dimensi | Kriteria |
|----|------------------------|--|
| 1. | Tata Tertib | Berpacu pada waktu |
| | | Tertib |
| | | Mempunyai jadwal |
| 2. | Akhlak | Mengikuti contoh Nabi |
| | | Khusyu dan Tawadhu |
| 3. | Tempat | Masjid sebagai pusat ibadah shalat berjamaah |
| 4. | Kuantitas dan Kualitas | Semakin meningkat |
| | | Dawam (istiqomah) |
| | | Ketenangan dan kenyamanan (Tuma'ninah) |

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diperoleh dari rumusan masalah mengenai aktivitas komunikasi kelompok Jemaah tabligh serta bimbingan keagamaan dalam disimplin ibadah shalat berjamaah, maka dapat di peroleh simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas komunukasi dan bmbingan yang dijalankan oleh kelompok Jemaah tabligh diMasjid Al-Hidayah terbagi dalam empat tahap yaitu kegiatan harian,mingguan, bulanan dan tahunan.Adapun bentuk dari kegia tannya terdiri dari ta"lim,musyawaharah,jaula/keliling,dan silaturahmi.

2. Proses bimbingan keagamaan

Proses bimbingan yang tergabung dalam bimbingan keagamaan kelompok jamaah tabligh di Masjid Jami Al-Hidayah Cikuda Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Bandung berlangsung dengan baik.Mekanisme bimbingan meliputi da"i sebagai pembimbing,pesan/materi yang disampaikan, metode dan media dapat mudah dipahami

oleh mad'u atau Jemaah yang mengikuti bimbingan, Artinya semua unsur yang terlibat dalam proses bimbingan bekerja sesuai fungsinya masing-masing.

3. Ada tiga hal yang harus dijaga dalam disiplin ibadah shalat berjamaah antara lain adalah :

a .Disiplin Tempat. usahakan agar shalat lima waktu dilaksanakan selalu di masjid.atau mushola.

b. Disiplin Cara. usahakan agar shalat yang lima waktu itu dilaksanakan dengan cara berjamaah.

c. Disiplin Waktu.usahakan agar shalat lima waktu dilaksanakan diawal waktu (tepat waktu) jangan sampai diakhirkkan ,sehingga termasuk orang-orang yang lalai (sahun).

Dari ketiga unsur yang ada dalam perumusan` masalah mengenai aktivitas komunikasi Jemaah tabligh,dari segi bimbingan keagamaan dan dari segi kedisiplinan kelompok Jemaah tabligh dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang diterapkan ternyata dapat membawa perubahan yang positif.

Daftar Pustaka

- Syukriadi Sambas dalam Kusnawan dkk,2009.Dimensi Ilmu Dakwah, Bandung Hidayat,1986
- Maulana Zakariyya Al-Kandahlawi,2002.Kitab Fadhail Amal, Bandung,Pustaka Sabila
- H.M.Arifin,1982.Pelaksanaan Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama,Jakarta: Golden Trayon
- Aunur Rohim Faqih,2001,Bimbingan dan Konseling Islam , Jogyakarta :UII Press
- Zakiyah Drajat,2001,Peran Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta : PT. Gunung Agung
- Djumhur dan Moh Suryo,1975.Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu
- Kamisa,1997.h1 147. Dalam buku Hidayat,Jakarta :Erlangga
- Manser,1991....ibid ,h1,133
- SteerUngson dan Mowday,1986....ibid ,h1,70
- Hamzah Yaqub,1984. Pembinaan Ahlaqulkarimah, Bandung: CV ipenogoro
- Prasetyo Budi Saksono,1984,h1 38 dalam buku Hamzah Yaqub
- A.Mintorogo,1992
- Depdiknas,2008,
- Mediabilhikmah,multiply.com diunduh pada tanggal 10 april 2015
- httpYulianmirza.diunduh pada tanggal 10 april 2015
- K.H.Miftah Farid,2011 Islam Dina Sagala Pangwangunan,Bandung: Safari Suci
- Prof,Dr,H Ahmad Thib Raya M.A.&Dr,Hj Siti Musdah,2003 Menyelami Seluk Beluk Islam
- Sabuq Sayyid,1982,Fiqh Al-Sunnah (Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul, Bandung, LSI, Unisba,2013